

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penciptaan karya yang berjudul "Gundala-gundala" sebagai dasar penciptaan batik tulis, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Batik "Gundal-gundala sebagai dasar penciptaan batik tulis": Terinspirasi dari legenda "Gundala-gundala" yang berasal dari Suku Karo, para peneliti melahirkan sebuah karya seni yang unik dan penuh makna, yaitu batik tulis "Gundal-gundala". Karya ini tidak hanya indah secara visual, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai budaya dan tradisi Suku Karo.

Proses penciptaan batik "Gundal-gundala" melalui perjalanan panjang yang terbagi menjadi tiga tahap utama. Dimulai dengan tahap eksplorasi, para peneliti menyelami kekayaan budaya Karo. Mereka mempelajari legenda "Gundala-gundala" secara mendalam, termasuk makna simbolis, nilai-nilai luhur, dan tradisi yang terkandung di dalamnya. Motif-motif tradisional Karo, seperti motif pucuk rebung, cicak, dan geometri, dipelajari dengan seksama untuk kemudian dipadukan dengan interpretasi modern terhadap legenda "Gundala-gundala".

Memasuki tahap perancangan, ide dan gagasan yang telah dikumpulkan kemudian dituangkan ke dalam bentuk sketsa desain batik. Berbagai alternatif desain diciptakan, dengan mempertimbangkan aspek estetika, makna simbolis,

dan kesesuaian dengan teknik batik tulis. Setiap goresan pensil di atas kertas bagaikan sebuah langkah untuk membangkitkan legenda "Gundala-gundala" dalam bentuk visual yang memukau.

Tahap akhir adalah perwujudan karya. Sketsa-sketsa terbaik disempurnakan dengan mempertimbangkan aspek teknis, seperti pemilihan bahan kain, pewarna, dan teknik pembuatan batik khas Karo. Kesabaran dan ketelitian menjadi kunci utama dalam proses ini, memastikan bahwa setiap guratan canting dan colet menghasilkan karya batik yang berkualitas tinggi dan mencerminkan kekhasan budaya Karo.

Hasilnya adalah 12 karya batik tulis "Gundal-gundala" yang memukau, dengan dua jenis tampilan, yaitu lanskap dan potret. Ukurannya yang besar, 90 cm x 150 cm, bagaikan jendela yang membawa kita masuk ke dalam dunia legenda "Gundala-gundala". Setiap karya memiliki judulnya sendiri, Setiap karya memiliki judul, antara lain: *Tembut, Sibayak, Kemberahen Raja, Beru, Puanglima, Anak Perana Si Ertuah, Ngelangar Sarat, Gurda gurdi Ngagas, Ngurba, Anak Perana Si Ertuah Ras Puanglima, Talu dan Gundala Gundala*, yang mencerminkan elemen-elemen penting dalam cerita.

Batik "Gundal-gundala" bukan sekadar karya seni yang indah, tetapi juga sebuah upaya pelestarian budaya Karo. Melalui goresan batik, legenda dan nilai-nilai luhur Suku Karo ditransformasikan menjadi sebuah warisan budaya yang dapat dinikmati dan dipelajari oleh generasi penerus. Keindahan motifnya, kekayaan maknanya, dan kekhasan budayanya menjadikannya sebuah karya seni yang tak hanya memanjakan mata, tetapi juga menyentuh hati dan

membangkitkan rasa cinta terhadap budaya Indonesia. Karya ini menjadi bukti nyata bahwa budaya dan seni dapat bersatu, menghasilkan karya yang tidak hanya indah, tetapi juga penuh makna dan nilai-nilai luhur. Batik "Gundal-gundala" adalah sebuah harta karun budaya Karo yang patut dilestarikan dan dibanggakan.

B. Saran

1. Kepada mahasiswa khususnya mahasiswa/i Jurusan Seni Rupa diharapkan dapat memunculkan ide dan gagasan lebih lanjut untuk melakukan penelitian mengenai ornamen Karo dalam menciptakan karya seni rupa serta dapat lebih kreatif dalam mengembangkan objek karya seni dengan menerapkan ornamen Karo dengan hasil karya yang lebih bervariasi.
2. Kepada Jurusan Seni Rupa diharapkan agar hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk menambah kepustakaan penelitian tentang Gundala-gundala yang menjadi sumber ide dalam penciptaan karya batik tulis.
3. Kepada masyarakat, kiranya dapat lebih memahami tentang Gundala-gundala yang ada di Sumatera Utara khususnya Karo dan dapat melestarikan Gundala-gundala tersebut sebagai warisan budaya.